

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam berbeda dari agama-agama lainnya, karena Islam dilandasi dengan iman dan ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari, Islam secara bersama-sama, dapat diterjemahkan ke dalam teori dan juga dapat diinterpretasikan ke dalam praktek tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Dalam ajaran Islam, perilaku individu dan masyarakat ditujukan ke arah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka dilaksanakan dan bagaimana menggunakan sumber daya yang ada. Hal ini menjadi subyek yang dipelajari dalam ekonomi Islam sehingga implikasi ekonomi yang dapat ditarik dari ajaran Islam berbeda dari ekonomi tradisional. Oleh sebab itu, dalam ekonomi Islam, hanya pemeluk Islam yang berimanlah yang dapat mewakili satuan ekonomi Islam.<sup>1</sup>

Dewasa ini ada dua sistem ekonomi yang dianut oleh umat manusia di dunia, yakni sistem ekonomi Kapitalis dan sistem ekonomi Sosialis. Sistem ekonomi Kapitalis banyak dianut oleh negara-negara yang berada di belahan Benua Amerika, Eropa Barat, dan beberapa negara di Benua Asia, sedangkan sistem ekonomi Sosialis banyak dianut oleh negara-negara yang berada di belahan Eropa Timur dan beberapa negara Asia. Menurut sebagian pengamat ekonomi, khususnya ekonom muslim, saat ini masyarakat dunia telah

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Alfabeta, 2003, hlm. 12.

mengalami kejenuhan dengan kedua sistem ekonomi tersebut. Selain itu, dengan mengembangkan kedua sistem ekonomi itu dunia semakin hari semakin tidak teratur, yang pada gilirannya melahirkan negara-negara yang semakin hari semakin kaya di satu sisi dan melahirkan negara-negara yang semakin miskin di sisi lain. Dengan kata lain, dengan menjalankan kedua sistem ekonomi tersebut melahirkan ketidakseimbangan dalam perkembangan ekonomi.

Dengan melihat kenyataan tersebut, maka kemudian muncul pemikiran baru yang menawarkan ajaran Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif.<sup>2</sup> Sistem ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam (*Sunnatullah*).<sup>3</sup> Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al-Qur'an, As-Sunnah, ijma dan qiyas. Nilai-nilai sistem ekonomi Islam ini merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan telah dinyatakan Allah SWT sebagai ajaran yang sempurna (QS. al-Ma'idah ayat 3).

---

<sup>2</sup>Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 24.

<sup>3</sup>Suhrawardi K.Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000, hlm. 14-

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا  
 فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (المائدة: 3)

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Maidah: 3).

Karena didasarkan pada nilai-nilai Ilahiah, sistem ekonomi Islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme. Memang, dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat baik dari kapitalisme dan sosialisme, namun terlepas dari sifat buruknya.

Para pemikir ekonomi Islam berbeda pendapat dalam memberikan kategorisasi terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Khurshid Ahmad mengkategorisasi prinsip-prinsip ekonomi Islam pada: Prinsip tauhid, rub-biyyah, khilafah, dan tazkiyah.<sup>4</sup> Mahmud Muhammad Bablily menetapkan lima prinsip yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam Islam, yaitu: *al-ukhuwwa* (persaudaraan), *al-ihsan* (berbuat baik), *al-nasihah* (memberi

---

<sup>4</sup>Muslimin H. Kara, *Bank Syariah Di Indonesia Analisis Terhadap Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005, hlm 37-38

nasihat), *al-istiqamah* (teguh pendirian), dan *al-taqwa* (bersikap takwa).<sup>5</sup> Sedangkan menurut M. Raihan Sharif dalam *Islamic Social Framework*, struktur sistem ekonomi Islam didasarkan pada empat kaidah struktural, yaitu: (1) *trusteeship of man* (perwalian manusia); (2) *co-operation* (kerja sama); (3) *limite private property* (pemilikan pribadi yang terbatas); dan (4) *state enterprise* (perusahaan negara).<sup>45</sup>

Prinsip ekonomi Islam juga dikemukakan Masudul Alam Choudhury, dalam bukunya, *Contributions to Islamic Economic Theory*. Ekonomi Islam menurutnya didasarkan pada tiga prinsip, yaitu:

*(1) the principle of tawheed and brotherhood (prinsip tauhid dan persaudaraan), (2) the principle of work and productivity (prinsip kerja dan produktifitas), dan (3) the principle of distributional equity (prinsip pemerataan dalam distribusi).*<sup>6</sup>

Menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni tauhid, keadilan, kenabian, khilafah, dan *Ma'ad* (hasil).<sup>7</sup> Sehubungan dengan itu M. Quraish Shihab menyatakan bahwa

Tidak semua persoalan ekonomi dirinci oleh al-Qur'an, karena persoalan ini berkembang dari masa kemasa. Atas dasar itu, al-Qur'an hanya memberi tuntunan umum, berupa prinsip-prinsip dasar yang dapat dijabarkan umat sepanjang masa sesuai dengan kebutuhan, kondisi sosial, dan perkembangan masyarakat. Kita dapat menyimpulkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam pada keyakinan tauhid. Dari sinilah lahir prinsip-prinsip yang bukan saja dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Mahmud Muhammad Bablily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. Rosihin A. Ghani, Solo: Ramadhani, 1990, hlm. 15

<sup>6</sup>Muslim H.Kara, *op. cit.*, hlm. 38

<sup>7</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: III T Indonesia, 2002, hlm. 17

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, hlm. 197.

Pada buku lainnya M. Quraish Shihab menyatakan bahwa secara umum prinsip ekonomi Islam terangkum dalam empat prinsip pokok yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Dari keterangan M. Quraish Shihab tersebut masalah yang muncul adalah bagaimana ia menjabarkan keempat prinsip tersebut, dan apakah aktualisasinya pendapat M. Quraish Shihab tentang dasar sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Indonesia saat ini.

Adapun sebabnya penulis memilih tokoh tersebut sebagai berikut: pertama, M. Quraish Shihab merupakan ulama/cendekiawan muslim yang sangat peduli terhadap masalah ekonomi Islam walaupun beliau bukan dikenal sebagai *ekonom*. Berbagai pemikirannya tersebar di berbagai karyanya sebagai berikut: Quraish Shihab (1. Perempuan: dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama Sampai Bias Baru; 2. Secercah Cahaya Ilahi; 3. Wawasan al-Qur'an).

Kedua, dengan mengungkap pemikiran tokoh tersebut diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep ekonomi Islam. M. Quraish Shihab: ditilik dari segi sifat dan coraknya, pemikiran dan gagasannya tentang dasar sistem ekonomi Islam bertolak dari keahliannya dalam bidang tafsir al-Quran yang berdasar pada perpaduan pemikiran masa lalu dengan pemikiran modern. Ia tampak berpegang pada kaidah yang umumnya dianut ulama yaitu: *al-muhafazah ala al-qadim al-shahih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah* (Memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil tradisi baru yang

---

<sup>9</sup>. M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2011, hlm. 409.

lebih baik). Dengan kata lain, M. Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir yang memiliki pandangan tentang ekonomi Islam. Konsep dan gagasannya tentang dasar sistem ekonomi Islam sejalan dengan pandangan al-Qur'an yang menjadi bidang keahliannya.

Pemikiran H.M. Quraish Shihab dalam bidang ekonomi Islam tersebut tampak sangat dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang dipadukan dengan penguasaannya yang mendalam terhadap berbagai ilmu lainnya baik ilmu-ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum serta konteks masyarakat Indonesia. Dengan demikian, ia telah berhasil membumikan gagasan Al-Qur'an tentang dasar sistem ekonomi Islam dalam arti yang sesungguhnya, yakni sesuai dengan alam pikiran masyarakat Indonesia.

Pemikiran dan gagasan H.M. Quraish Shihab tersebut telah pula menunjukkan dengan jelas bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memiliki implikasi terhadap munculnya konsep dasar sistem ekonomi Islam yang pada gilirannya dapat menjadi salah satu bidang kajian yang cukup menarik. Upaya ini perlu dilakukan mengingat bahwa di dalam pemikiran H.M. Quraish Shihab tersebut mengisyaratkan perlunya melakukan studi secara lebih mendalam tentang dasar sistem ekonomi Islam dalam perspektif Al-Qur'an. Dengan demikian penulis melihat tokoh ini layak untuk diteliti karena paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator: pertama, integritas tokoh tersebut; kedua, karya-karyanya yang monumental; ketiga, kontribusi (jasa) atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Berpijak pada pentingnya masalah di atas, maka penulis hendak mengangkat tema ini dengan judul: *Studi Analisis Pandangan M. Quraish Shihab tentang Sistem Ekonomi Islam*

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya.<sup>10</sup> Bertitik tolak pada keterangan itu, maka yang menjadi pokok permasalahan:

Bagaimana pendapat M. Quraish Shihab tentang dasar sistem ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pendapat M. Quraish Shihab tentang dasar sistem ekonomi Islam

## **D. Telaah Pustaka**

Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, terutama tokoh yang dijadikan kajian. Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

---

<sup>10</sup>Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Cet. 7, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993, hlm. 312.

Skripsi yang berjudul *Hubungan Sistem Ekonomi Islam dengan Peranan Bank Sentral dalam Sistem Moneter Islam Menurut Muhamamd Umer Chapra*, disusun oleh Nur Zaini (NIM. 21961111). Penulis skripsi tersebut dalam temuannya mengungkapkan bahwa karena bank sentral Islam akan menjadi kemudi dari sebuah sistem yang secara keseluruhan beda dan menantang, ia tidak dapat menjadi penonton pasif atau pengikut jinak teknik konvensional. Ia harus memberikan peran keteladanan dan aktif dalam keseluruhan proses islamisasi dan evolusi yang berkelanjutan sistem perbankan, paling tidak sampai sistem itu menjadi baik dan kuat. Persis seorang ibu, ia harus memahami, menyiapkan kelahiran, menyuapi, mendidik, dan membantu sistem perbankan Islam berkembang.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu titik berat pembahasannya tentang peranan bank sentral, dan riba'. Sedangkan penelitian saat ini titik berat pembahasannya tentang dasar sistem ekonomi Islam.

Adapun beberapa buku yang telah diterbitkan dan berhubungan dengan judul di atas dapat diketengahkan sebagai berikut:

*Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, yang disusun oleh Djazuli dan Yadi Yanwari. Di dalam buku itu disebutkan bahwa dewasa ini ada dua sistem ekonomi yang dianut oleh umat manusia di dunia, yakni sistem ekonomi Kapitalis dan sistem ekonomi Sosialis. Sistem ekonomi Kapitalis banyak dianut oleh negara-negara yang berada di belahan Benua Amerika, Eropa Barat, dan beberapa negara di Benua Asia. Sedangkan sistem



ekonomi Sosialis banyak dianut oleh negara-negara yang berada di belahan Eropa Timur dan beberapa negara Asia. Menurut sebagian pengamat ekonomi, khususnya ekonom muslim, saat ini masyarakat dunia telah mengalami kejenuhan dengan kedua sistem ekonomi tersebut. Selain itu, dengan mengembangkan kedua sistem ekonomi itu dunia semakin hari semakin tidak teratur, yang pada gilirannya melahirkan negara-negara yang semakin hari semakin kaya di satu sisi dan melahirkan negara-negara yang semakin miskin di sisi lain. Dengan kata lain, dengan menjalankan kedua sistem ekonomi tersebut melahirkan ketidakseimbangan dalam perkembangan ekonomi. Dengan melihat kenyataan tersebut, maka kemudian muncul pemikiran baru yang menawarkan ajaran Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif.<sup>11</sup> Namun persoalannya sekarang, apakah ajaran Islam tentang ekonomi bisa dikatakan sebagai sistem ekonomi Islam? Uraian di bawah ini akan mencoba melukis-jelaskan tentang sistem ekonomi Islam. Berknaan dengan pertanyaan, apakah ajaran Islam tentang ekonomi bisa dikatakan sebagai sistem ekonomi Islam? telah muncul beberapa pendapat, yang bila dirangkum terbagi kepada dua pendapat. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa ajaran Islam tentang ekonomi bisa dinyatakan sebagai sebuah sistem ekonomi, sedangkan pendapat lain menyatakan bukan sistem ekonomi tetapi hanya berupa norma ekonomi. Menurut M. A. Mannan, dikotomi itu lebih pada, apakah ekonomi Islam itu sebuah "sistem" atau

---

<sup>11</sup>"Seorang ekonom berkebangsaan Perancis, Jacquen Austy, menyatakan bahwa jalan untuk menumbuhkan ekonomi tidak hanya terbatas pada dua sistem-Kapitalisme dan Sosialisme, melainkan ada sistem ekonomi lain yang lebih kuat, yakni sistem ekonomi Islam., Sedangkan Raymond Charles, seorang orientalis berkebangsaan Perancis, menyatakan bahwa Islam telah menggariskan jalan kemajuan tersendiri".

sebuah "ilmu".<sup>12</sup> Sebelum memahami lebih jauh tentang sistem ekonomi Islam akan lebih baik bila mendeskripsikan terlebih dahulu tentang makna sistem ekonomi itu sendiri. Sistem berarti suatu keseluruhan yang kompleks: suatu susunan hal atau bagian yang saling berhubungan.<sup>13</sup> Dengan kata lain, sistem berarti sebuah totalitas terpadu yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan, .saling terkait, saling mempengaruhi, dan saling tergantung menuju tujuan bersama tertentu. Dengan pengertian sistem ini, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah susunan organisasi ekonomi yang mantap dan teratur.<sup>14</sup> Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa ajaran Islam tentang ekonomi dapat dikatakan pula sebagai sebuah sistem ekonomi. Hal ini disebabkan karena ajaran Islam tentang ekonomi adalah ajaran yang bersifat integral, yang tidak terpisahkan baik dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan. Selain itu, unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah sistem ekonomi telah terpenuhi dalam ajaran Islam. Unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam sistem ekonomi Islam itu adalah: (1) sumber-sumber ekonomi atau faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian tersebut; (2) motivasi dan perilaku pengambil keputusan atau pemain dalam sistem itu; (3) proses pengambilan keputusan; dan (4) lembaga-lembaga yang terdapat di dalamnya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Intermedia, 1992, hlm. 15.

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Anonimous. *Ekonomi Pancasila untuk Mendukung Tinggal Landas dan Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Jakarta: Lemhannas, 1989, hlm. 8.

<sup>15</sup>Djazuli dan Yadi Janwari, *op. cit.*, hlm 24-26.

*Sistem Ekonomi Islam Prinsip-prinsip dan Tujuan-tujuannya*, yang dikarang oleh Ahmad Muhammad al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim. Dalam temuannya, penulis buku tersebut menjelaskan, tak seorang pun menyangkal tentang pentingnya studi ekonomi saat ini. Pertarungan yang terjadi di antara kedua blok Timur dan Barat, sebabnya kembali sebagian besar kepada sebab-sebab ekonomis. Problema pokok yang merepotkan kini, adalah apa yang diistilahkan dengan dunia ketiga, yang terdiri dari negara-negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin, yakni problema kemunduran ekonomi dan perlunya menumbuhkan ekonomi. Kalau ekonomi Islam belum berperan sampai kini, tidak berarti kurang pentingnya ekonomi Islam. Sebab sebagaimana diketahui bahwa jauhnya ekonomi Islam dari arena, tidak lain karena terpecahnya dunia Islam dan jatuhnya sebagian besar dunia Islam ke bawah kekejaman penjajahan, yang berusaha sekuat tenaga menjauhkan syariat Islam, termasuk di dalamnya ekonomi Islam, dari penerapannya di negeri-negeri Islam yang mereka duduki.<sup>16</sup>

*Islam dan Pembangunan Ekonomi*, karya Umer Chapra. Dalam buku itu dikemukakan ada lima tindakan kebijakan yang diajukan bagi pembangunan yang disertai dengan keadilan dan stabilitas. Lima kebijakan tersebut adalah: (1) memberikan kenyamanan kepada faktor manusia, (2) mereduksi konsentrasi kekayaan, (3) melakukan restrukturisasi ekonomi, (4) melakukan restrukturisasi keuangan, dan (5) rencana kebijakan strategis.

---

<sup>16</sup>Ahmad Muhammad al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-prinsip dan Tujuan-tujuannya*, Terj. Abu Ahmadi dan Anshori Umar Sitanggal, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1980, hlm. 30.

Di antara tindakan-tindakan kebijakan ini mungkin sudah sangat akrab bagi mereka yang sudah bergelut dalam literatur pembangunan. Akan tetapi, apa yang lebih penting adalah injeksi dimensi moral ke dalam parameter pembangunan material. Tanpa sebuah integrasi moral dan material seperti itu, barangkali tidak mungkin dapat diwujudkan adanya efisiensi atau pemerataan.<sup>17</sup>

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>18</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data-data yang sebaik-baiknya, kemudian ditempuhlah teknik-teknik tertentu di antaranya yang paling utama ialah *research* yakni mengumpulkan bahan dengan membaca buku-buku jurnal dan bentuk-bentuk bahan lain atau yang lazim disebut dengan penyelidikan kepustakaan (*library research*) adalah salah satu jenis penelitian melalui perpustakaan.<sup>19</sup>

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi atau studi

---

<sup>17</sup>Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hlm. 85.

<sup>18</sup>Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian atau metodologi *research* adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 5, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991, hlm. 24.

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990, hlm. 42

dokumenter<sup>20</sup> yaitu dengan meneliti sejumlah kepustakaan (*library research*), kemudian memilah-milahnya dengan memprioritaskan keunggulan pengarang.

### 3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data,<sup>21</sup> peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.<sup>22</sup> Sebagai pendekatannya, digunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual dimasa sekarang.<sup>23</sup>

### F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, agar dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka skripsi ini disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab yang masing-masing menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan tak terpisah.

Bab pertama berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum secara ijmali namun holistik dengan memuat: latar belakang masalah, pokok

---

<sup>20</sup>Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi. yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 12, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 206.

<sup>21</sup>Menurut Moh. Nazir, Analisa adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, Cet. 4, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, hlm, 419.

<sup>22</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 134. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 14, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 2. Koencaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. 14, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1970, hlm. 269.

<sup>23</sup>Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm. 15., Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet. 30, Yogyakarta: Andi, 2001, h1m. 3. M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka. Setia, 2001, hlm. 89.

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang sistem ekonomi Islam yang meliputi pengertian ekonomi Islam, sekilas sejarah ekonomi Islam, macam-macam sistem ekonomi, kelebihan dan kekurangan sistem ekonomi Islam.

Bab ketiga berisi pendapat M. Quraish shihab tentang dasar sistem ekonomi Islam yang meliputi biografi M. Quraish Shihab, pendidikan dan karyanya, pendapat M. Quraish Shihab tentang dasar sistem ekonomi Islam (prinsip dasar ajaran ekonomi Islam, landasan ekonomi Islam, pembentukan karakter pelaku ekonomi).

Bab keempat berisi analisis pendapat M. Quraish Shihab tentang dasar sistem ekonomi Islam.

Bab kelima berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran